

Analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2010-2022

Sarastri Mumpuni Ruchba*, Aisyah Turroihah Asynur

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: sarastri@uui.ac.id

JEL Classification Code:

E01, E31, I32

Kata kunci:

Kemiskinan, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk

Email penulis:

19313168@students.uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss1.art11

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the effect of HDI, GRDP and population on the poverty level.

Methods – This study uses data from 12 districts/cities in Riau Province using the panel data model.

Findings – The results of the study prove that the HDI and GRDP have a negative effect on the poverty rate, while the population has a positive effect on the poverty rate in the districts/cities of Riau Province.

Implication – The results of this study recommend that the government is expected to be able to control the population and the government is expected to be able to maintain and improve the quality of natural resources and human resources by carrying out policies to eradicate poverty better.

Originality – This research contributes to the analysis of poverty in districts/cities in Riau Province using a panel data approach.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh IPM, PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan.

Metode – Penelitian ini menggunakan data 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan menggunakan metode model data panel.

Temuan – Hasil penelitian membuktikan bahwa IPM dan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sementara itu jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

Implikasi – Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa Pemerintah diharapkan untuk dapat mengendalikan jumlah penduduk dan pemerintah diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan melakukan kebijakan untuk memberantas kemiskinan secara lebih baik.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi terhadap analisis kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan menggunakan pendekatan panel data.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan penyakit sosial ekonomi yang terjadi tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris. Dan kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Kemiskinan muncul karena beberapa orang masih belum mampu mengelola kehidupan mereka dengan standar kemanusiaan. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan (Purnama, 2017). Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah, dengan jumlah penduduk 275 773,8 juta jiwa dan memiliki

26,16 juta jiwa penduduk miskin, sekitar 11,82 juta jiwa di perkotaan dan 14,34 juta jiwa di pedesaan (sumber BPS 2022).

Menurut Paul Spicker (dalam Wijayanto, 2010) penyebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dalam empat madzab, yaitu *individual explanation*, *familial explanation*, *subcultural explanation*, *structural explanation*. Beberapa pemicu terjadinya kemiskinan antara lain adalah pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun dan masih banyak lagi faktor lain yang menjadi penyebab munculnya kemiskinan dan dengan meningkatnya inflasi, masyarakat menghadapi kesulitan dalam membeli barang karena harga barang semakin tinggi. Masalah ini diperparah dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat di setiap tahunnya. Masalah kemiskinan ini sering kali muncul bersamaan dengan masalah pengangguran.

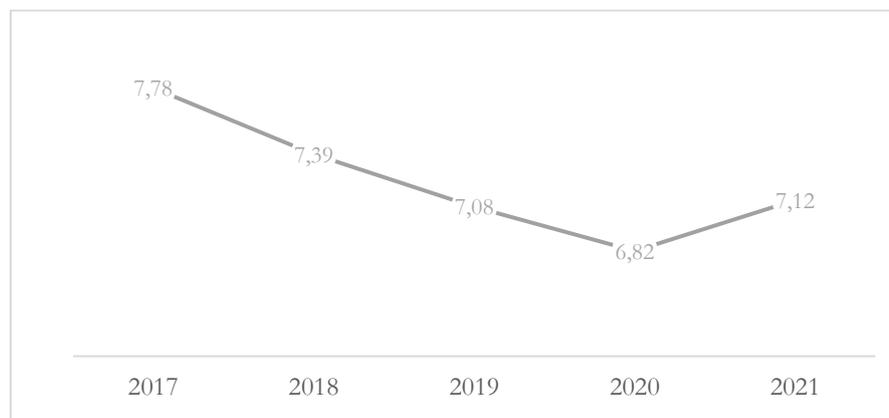
Menurut BPS persentase penduduk kemiskinan yang tertinggi di pulau Sumatera ada di Provinsi Aceh sebesar 16,89 pada tahun 2017. Dengan persentase terendah sebesar 4,53 yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 dan setiap tahun selalu meningkat kurang lebih 1% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	16,89	15,97	15,32	14,99	15,33
Sumatera Utara	10,22	9,22	8,83	8,75	9,01
Sumatera Barat	6,87	6,65	6,42	6,28	6,63
Riau	7,78	7,39	7,08	6,82	7,12
Jambi	8,19	7,92	7,6	7,58	8,09
Sumatera Selatan	13,19	12,8	12,71	12,66	12,84
Bengkulu	16,45	15,43	15,23	15,03	15,22
Lampung	13,69	13,14	12,62	12,34	12,62
Kep. Bangka Belitung	5,2	5,25	4,62	4,53	4,9
Kepulauan Riau	6,06	6,2	5,9	5,92	6,12

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2022

Provinsi Riau merupakan provinsi yang berada di peringkat ke tujuh dari sepuluh provinsi miskin di Pulau Sumatera dalam periode tahun 2017-2021 (BPS 2022). Dengan rata-rata penurunan kemiskinan pada tahun 2017-2020 adalah 0,32%, namun pada tahun 2021 kemiskinan kembali meningkat sekitar 0,3%. Oleh karena itu ini masih menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapat penanganan yang cukup serius. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 0.39% atau sebanyak 14,18 juta jiwa. Namun pada tahun 2021 jumlahnya kembali meningkat 0.3% atau sebesar 17,42 juta jiwa. Upaya pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi kemiskinan ialah melalui program yang mendukung peningkatan capaian indikator pendidikan seperti sekolah terbuka, bantuan bagi masyarakat tidak mampu dan juga JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional (Media center Riau. 2021).



Sumber: BPS Provinsi Riau 2022

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau dari Tahun 2017-2021

Kemiskinan yang sedang terjadi perlu dinyatakan sebagai masalah yang penting dan serius, karena dampaknya membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	IPM (Persen)	PDRB (Milyar Rupiah)
2017	6.657.911	71,79	470,983
2018	6.814.909	72,44	470,983
2019	6.971.745	73,00	495,607
2020	6.394.087	72,71	489,984
2021	6.493.603	72,94	506,457

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Riau cenderung mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk dalam satu tahun ke belakang mengalami penurunan yang sangat drastis. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Dan perlu juga diperhatikan angka IPM yang sudah mengalami peningkatan di beberapa tahun belakang, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan artinya mengalami kemunduran kesejahteraan.

Penelitian awal yang dilakukan oleh Ayu (2018), meneliti dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia dan upah minimum sebagai variabel independen sedangkan kemiskinan sebagai variabel dependen. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Suryaningrum *et al.*, (2021), menggunakan metode regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Variabel yang digunakan adalah *Gross Regional Domestic Products (GRDP)*, *Population*, *Unemployment* dan *Human Development Indeks* sebagai variabel independen sedangkan *poverty* sebagai variabel dependen. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah *Gross Regional Domestic Products (GRDP)* dan *Unemployment* tidak signifikan terhadap *poverty*. Sedangkan *Population* dan *Human Development Indeks* berpengaruh positif terhadap *poverty*.

Ristika *et al.*, (2021), meneliti dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel independennya adalah jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan indeks pembangunan manusia dengan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Susilowati & Tsaniya, (2022) meneliti dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan adalah IPM, PDRB perkapita, tingkat pengangguran dan persentase penduduk miskin. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap persentase penduduk miskin serta tingkat pengangguran terbuka, PDRB perkapita berpengaruh signifikan positif terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Indriantoro dan Supomo (2009) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data time series dalam kurun waktu 13 tahun dari tahun 2010-2022, sedangkan untuk data cross section terdiri dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan model data panel dengan model dasar penelitian sebagai berikut:

$$Penduduk\ Miskin_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 JP_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Penduduk Miskin	Persentase penduduk yang memiliki tingkat konsumsi di bawah garis kemiskinan.	Persen
IPM	Gambaran kualitas kehidupan masyarakat yang terdiri dari komponen seperti angka harapan hidup, angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan rata-rata pengeluaran per kapita atau kebutuhan dasar masyarakat.	Persen
PDRB	Jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dalam periode tertentu	Milyar Rupiah
Jumlah Penduduk	Populasi manusia yang berdiam dalam satu kawasan tertentu yang memiliki kaitan erat dengan para pelaku ekonomi	Jiwa

Penggunaan data panel menurut Widarjono (2018) ada beberapa keuntungan dibandingkan hanya dengan data *time series* ataupun data *cross-section*. Pertama, data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time series* yang akan menghasilkan data yang banyak, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan data *time series* dan data *cross-section* masalah yang muncul terkait pengilangan variabel dapat teratasi. Dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model atau pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Basuki dan Prawoto, 2016).

Estimasi menggunakan model data panel meliputi tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, dimana data cross section dan time series digabungkan menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan entitas (individu). Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep berbeda, sementara slope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi Widarjono (2018). Prosedur dalam estimasi data panel dilakukan dengan menentukan model terbaik sebelum dilakukan interpretasi. Proses penentuan model terbaik tersebut dilakukan melalui dua tahapan yaitu melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menentukan pemilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Sementara itu, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan pemilihan model antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pengujian spesifikasi model yang ditunjukkan pada Tabel 4 sehingga didapatkan model terbaik. Proses ini diawali dengan pengujian Uji Chow yang membandingkan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Nilai Cross-section Chi-square $0.000 <$ dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah menolak H_0 , kesimpulannya adalah menggunakan model *Fixed effects*. Dengan demikian maka dilanjutkan dengan uji Hausman yang membandingkan antar *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Nilai Cross-section random $0.186 >$ dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah gagal menolak H_0 , kesimpulannya adalah menggunakan model *Random effects*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow dan Hausman Test

Chow Test			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	167.5922	-11.141	0.000
Cross-section Chi-square	412.5217	11	0.000
Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.063666	3	0.1086

Berdasarkan hasil pengujian untuk memilih model terbaik menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, maka diperoleh model terbaik untuk penelitian ini adalah model *Random Effect*. Hasil dari output estimasi model *Random Effect* ditunjukkan pada table 5. Berdasarkan hasil output data untuk model *Random Effect* untuk pengujian model secara simultan maka ditunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ maka keputusannya menolak H_0 , sehingga disimpulkan bahwa variabel IPM, PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan. Sementara itu hasil untuk nilai R-squared menunjukkan bahwa didapatkan nilai sebesar 0.4191 yang artinya 41,91 yang berarti variasi variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel IPM, PDRB dan jumlah penduduk sebesar 41,91%, sisanya sebesar 58,09% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Penduduk Miskin				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.43425	10.2407	7.366125	0.0000
IPM	-0.54743	0.114704	-4.77255	0.0000
PDRB	-7.15231	3.271306	-2.18638	0.0303
Jumlah Penduduk	8.68E-06	3.43E-06	2.532579	0.0123
R-squared	0.419084	Mean dependent var		0.630379
Adjusted R-squared	0.407619	S.D. dependent var		1.783113
S.E. of regression	1.372396	Sum squared resid		286.2876
F-statistic	36.55193	Durbin-Watson stat		0.497345
Prob(F-statistic)	0.0000			

Analisis lanjutan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis parsial untuk masing-masing variabel yang ditunjukkan pada tabel 5. Hasil untuk variabel IPM menunjukkan bahwa didapatkan nilai p-value $0.000 < \alpha 0,05$ maka keputusannya menolak H_0 , kesimpulannya adalah variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan teori atau hipotesis yang ada, sebagaimana hipotesisnya adalah ketika indeks pembangunan manusia menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hasil IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Andhykha, et al., (2018) dan penelitian Fiskal & Wardani, (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil untuk variabel PDRB menunjukkan nilai p-value $0.0303 < \alpha 0,05$ maka keputusannya menolak H_0 , kesimpulannya adalah variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Hasil ini juga sesuai dengan teori atau hipotesis yang ada, sebagaimana hipotesisnya adalah ketika produk domestik regional bruto menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Ayu, (2018) dan penelitian Dama, (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil untuk variabel Jumlah Penduduk menunjukkan nilai p-value $0.0123 < \alpha 0,05$ maka keputusannya menolak H_0 , kesimpulannya adalah variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sesuai dengan penelitian Sari (2021) di Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kondisi kemiskinan. Berdasarkan kepadatan penduduk yang semakin pesat hal ini tidak ada unsur kesengajaan atau alasan lain, karena fenomena ini tumbuh secara tidak terkendali, sehingga akan berdampak pada pembangunan di masing-masing daerah akan terhambat dan muncul ketidaksejahteraan masyarakat.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif tingkat kemiskinan, variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi

Riau. Secara bersama-sama variabel IPM, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Riau harus berusaha menurunkan tingkat kemiskinan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pemerintah diharapkan untuk dapat mengendalikan jumlah penduduk karena jika jumlahnya terus meningkat akan menyebabkan kebutuhan lapangan pekerjaan yang semakin banyak sehingga dapat juga menyebabkan bertambahnya penduduk yang menganggur dan dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan. IPM dan PDRB memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, maka pemerintah diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan melakukan kebijakan untuk memberantas kemiskinan secara lebih baik.

Daftar Pustaka

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2).
- Ayu, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015), Universitas Islam Indonesia, Skripsi (Tidak Terpublikasi)
- Basuki, A., dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Fiskal, M. Y., & Wardani, D. T. K. (2020). Determinants of Poverty in West Java Province After the Regional Expansion of Pangandaran District. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1), 65-81.
- Indriantoro., Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Cetakan Ketiga. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Mediacenter Riau. (2021). <https://www.riau.go.id/home/content/2021/11/30/10344-wagubri-sebut-tiga-isu-dalam-upaya-penanggulangan-kemiskinan>
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129-136.
- Sari, Yulia Adela. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium* Vol. 10 (2), Hal 121 – 130.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suryaningrum, O. A., Mulyanto, E. G., & Gravitiani, E. (2021). Analysis Of Factors Affecting Poverty Levels: A Study Of Central Java Province. *International Journal of Economics, Business and Management Research* Vol. 5, No.12, 292-301.
- Susilowati, A., & Tsaniya, N. (2022). Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Sulawesi Utara. *Journal of Statistics, Economics, Finance, Human Resources, and Information Technology*, 1(1).
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.